



## **Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Baik dan Benar**

**Ummi Nurmalia**  
Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat  
Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengolahan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Metode pelatihan yang digunakan yakni tahapan melakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah di rumah tangga, Melakukan praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik), Survey ke rumah tangga tentang hasil penyuluhan terkait penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik, Pembuatan kompos dari sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga. Adapun hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ini adalah sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik rumah tangga, Rutin dilakukannya gotong royong seminggu sekali, Masyarakat mengerti dan memahami bagaimana cara hidup bersih dan sehat. Kesimpulan dari pelatihan ini adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari mitra dibuktikan dari banyak anak yang ingin mengikuti pelatihan.

### **Kata Kunci**

Derajat Kesehatan,  
Sampah Rumah Tangga.

### **Pendahuluan**

Puskesmas Kecamatan Maronge merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 4 Desa binaan yaitu Desa Maronge, Desa Simu, Desa Pemasar dan Desa Labuhan Sangoro, Batas wilayah Kecamatan Maronge adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape
- Sebelah Timur : Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang
- Sebelah Barat : Desa Unter Malang Kecamatan Lape
- Sebelah Selatan : Desa Lantung Kec. Lantung

Jumlah penduduk Kecamatan Maronge bulan Desember 2022 adalah 10.653 jiwa dan 3.220 KK, terdiri dari 5.236 orang laki-laki dan 5.417 orang perempuan. Dari hasil observasi di lapangan ditemukan permasalahan mitra adalah bahwa masih adanya masyarakat yang belum mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Dimana masyarakat masih buang sampah sembarangan seperti di pinggir jalan, di saluran air/ drainase dan dampak yang ditimbulkan akan mencemari lingkungan dan sumber air dan menjadi mata rantai penularan penyakit bagi manusia sendiri seperti penyakit diare, penyakit kulit dan penyakit lainnya yang berbasis lingkungan. Selain itu juga tidak adanya pemilahan sampah organik dan anorganik sehingga dapat menyulitkan proses pengelolaan. Pemilahan sampah penting dilakukan karena nantinya dapat meningkatkan jumlah sampah yang akan didaur ulang, sehingga mengurangi jumlah timbulan sampah yang berakhir di TPA.



Dari permasalahan di atas solusi yang didapatkan adalah sebagai berikut; 1) Dari pemerintah Desa Maronge disediakan tempat pembuangan akhir (TPA); 2) Sampah akan diangkut ke TPA menggunakan kendaraan (truk) dua kali dalam seminggu dan biayanya disepakati Rp.10.000,- per rumah, per bulan; 3) Melakukan penyuluhan di tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; dan 4) Mengedukasi masyarakat tentang pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang baik dan Benar adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan mitra.  
Melakukan koordinasi dengan kepala UPT. Puskesmas Kecamatan Maronge terkait dengan system pengelolaan sampah yang ada di wilayah binaan.
2. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah setempat.  
Koordinasi dengan Camat, Kepala Desa, terkait sistem pengelolaan sampah di masyarakat.
3. Melakukan observasi lapangan terkait cara pengelolaann sampah di rumah tangga.  
Hasil obsevasi di lapangan ditemukan bahwa cara pengelolaan sampah di masyarakat masih belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sampahnya masih tercampur antara sampah organik dan anorganik.. Seharusnya ada pemilahan sampah organik dan an organik dari sumbernya ( dari tingkat rumah tangga).
4. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan
  - a. Bersama dengan sanitaian puskesmas melakukan penyuluhan tentang pengelolaan sampah di rumah tangga.
  - b. Melakukan praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya (oganik dan anoganik).
  - c. Survey ke rumah tangga tentang hasil penyuluhan terkait penerapan pemilahan sampah organik dan anorganik.
  - d. Pembuatan kompos dari sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga.  
Adapun langkah - langkah pembuatan kompos dari sampah organik adalah sebagai berikut
    1. Membuat Kompos dari Sampah Bagi Rumah Tangga yang Memiliki Lahan.
      - a. Gali tanah sedalam 50-100 cm. Lubang dibuat dengan jarak minimal 10 meter dari sumur untuk menghindari tercemarnya sumur.
      - b. Isi lubang dengan sampah organik yang telah ditiriskan.
      - c. Tutup atau taburi sampah dengan tanah secara berkala untuk mengurangi bau.
      - d. Jika telah penuh, tutup lubang dengan tanah.
      - e. Setelah tiga bulan, lubang dapat digali. Hasil galian dapat digunakan sebagai kompos sedangkan lubangnya dapat digunakan untuk membuat kompos kembali.
    2. Membuat Kompos dari Sampah Bagi Rumah Tangga Dengan Lahan Terbatas.  
Bagi yang rumahnya hanya memiliki sedikit lahan kosong, pembuatan kompos tetap dapat dilakukan.
      - a. Sediakan drum atau sejenisnya.
      - b. Lubangi kecil-kecil bagian dasar drum untuk rembesan air dari sampah.
      - c. Tanam drum dengan kedalaman sekitar 10 cm dari permukaan tanah.
      - d. Masukkan sampah organik ke dalam wadah (drum) setiap hari.
      - e. Taburi dengan sedikit tanah, serbuk gergaji, atau kapur secara berkala.



- f. Bila terdapat kotoran binatang bisa ditambahkan untuk meningkatkan kualitas kompos.
  - g. Setelah penuh, tutup drum dengan tanah dan diamkan selama tiga bulan.
  - h. Keluarkan isi drum dan angin-anginkan selama 2 minggu. Kompos sudah dapat digunakan.
3. Membuat Kompos dari Sampah Bagi Rumah Tangga yang Tidak Mempunyai Lahan. Bagi rumah tangga yang tidak memiliki tanah atau lahan kosong, pengolahan sampah menjadi kompos dapat dilakukan dengan menggunakan ember, pot, kaleng bekas, atau sejenisnya. Benda-benda ini sekaligus nantinya dapat dijadikan pot.
- a. Sediakan ember, pot, kaleng bekas, ataupun wadah lainnya.
  - b. Lubangi bagian dasar dan letakkan di wadah yang dapat menampung rembesan air dari dalamnya.
  - c. Masukkan sampah organik ke dalam wadah (drum) setiap hari.
  - d. Taburi dengan sedikit tanah, serbuk gergaji, atau kapur secara berkala.
  - e. Bila terdapat kotoran binatang bisa ditambahkan untuk meningkatkan kualitas kompos.
  - f. Setelah penuh, tutup drum dengan tanah dan diamkan selama dua bulan.
  - g. Wadah siap dijadikan pot dengan kompos di dalamnya sebagai media tanam.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan KKN adalah 1) adanya komitmen bersama antara Tim KKN, Mitra dan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan dengan menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga, yaitu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. 2) Pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga, 3) Adanya larangan desa untuk tidak membuang sampah sembarangan, 4) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mulai dari diri diri sendiri dan keluarga; 5) Mengikuti Kegiatan posyandu Secara kontiyu dan berkala; 4) melakukan penyuluhan door to door untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dan menjaga kesehatan. Permasalahan- permasalahan yang telah di selesaikan dengan Mitra adalah 1) Sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik rumah tangga; 2) Rutin dilakukanya gotong royong seminggu sekali; 3) Masyarakat mengerti dan memahami bagaimana cara hidup bersih dan sehat; dan 4) Masyarakat mengerti dan menerapkan pembuatann kompos dari sampah organik rumah tangga. Kegiatan tersebut tampak pada gambar berikut;

### **Kesimpulan**

Pada Kegiatan KKN Universitas Pendidikan Mandalika tanggal 3 Oktober s/d 24 Desember 2022 di UPT. Puskesmas Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa, didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga; 2) Masyarakat jadi tahu proses pembuatan kompos; 3) Masyarakat mengetahui manfaat kompos.



### **Kesimpulan**

Pada Kegiatan KKN Universitas Pendidikan Mandalika tanggal 1 Oktober s/d 24 Desember 2022 di Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu, didapatkan hasil sebagai berikut: Menik daklanjuti dari program Pemerintah pusat Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu telah membuat program dan kebijakan untuk mengatasi penyebaran kusta dimasyarakat. Program-program tersebut terdiri dari berbagai kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya adalah penemuan penderita, pemberian obat, pembinaan pengobatan, penyuluhan kesehatan serta pencatatan dan pelaporan

### **Saran**

Selama mengadakan kegiatan KKN-T ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam program kerja yang telah tercapai di masyarakat dan penulisan dalam laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran dari pihak pembabaca dan penulis berharap program kerja yang telah terlaksana dapat bermamfaat bagi masyarakat dan di kembangkan.



## **Daftar Pustaka**

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.

<https://alamendah.org/2011/04/18/cara-sederhana-membuat-kompos-skala-rumah-tangga/>

Sunarti, Tahun 2015 tentang *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*